

ANALISIS RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK

ADE PUTRI NABILAH
ERIKA JIMENA ARILYN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
adepvtri88@gmail.com, erika@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of conducting this research is to analyze whether the financial ratio variables contained in this study affect the stock prices of public companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2010-2021. The variables studied are earnings per share, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, return on assets and price earning ratio. In collecting the sample, the technique used was purposive sampling and there were 11 companies that fulfilled the criteria and were analyzed using panel data regression and the best model that had been selected for this study was the fixed effect model. The results of this study indicate that earnings per share, return on assets and price earning ratio have an effect on stock prices and other variables have no effect on stock prices. Hopefully that in future research would add other variables and use more research timeframes in order to provide better results.*

Keywords: *earning per share, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, price earning ratio, stock price*

Abstrak: Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis apakah variabel rasio keuangan yang berada dalam penelitian ini akan memberikan pengaruh terhadap harga saham di perusahaan public sektor Consumer Goods yang keberadaannya sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia semenjak tahun 2010-2021. Sleanjutnya, variabel yang dikaji sendiri ialah earning per share, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan price earning ratio. Dalam pengumpulan sampel, teknik yang digunakan ialah purposive sampling dan ada 11 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan regresi data panel dan model terbaik yang telah terpilih untuk penelitian ini adalah fixed effect model. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa earning per share, return on assets dan price earning ratio memilii pengaruh terhadap harga saham dan variabel lainnya tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan menggunakan rentang waktu penelitian lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: *earning per share, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, price earning ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada dewasa ini berkembang begitu pesat, dimana hal ini dapat dilihat dari kehadiran perusahaan-perusahaan baru yang memiliki sifat

kompetitif yang cukup tinggi. Terciptanya persaingan yang ketat di ranah bisnis ini, menunjukkan sifat kompetitif untuk menjadi perusahaan terbaik dan diminati. Selain itu, usaha untuk berkompetitif ini dilakukan agar tetap menjadi perusahaan yang dibutuhkan

dan dipilih oleh berbagai kalangan konsumen. Adapun dalam meningkatkan suatu usaha perusahaan tentunya dibutuhkan modal yang lebih dengan berbagai cara, salah satunya melalui keputusan untuk *go public*.

Kontribusi dalam sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) memperlihatkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Sektor industri tersebut selalu memberikan kontribusi yang cukup besar sejak tahun 2010 terhadap PDB nasional, bahkan pada tahun 2020-2021 saat *pandemic* melanda, sektor industri tersebut selalu memberikan kontribusi. Pada tahun 2021 sektor industri mencatatkan PDB sejumlah Rp 2.946,9 triliun, dimana hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 sejumlah Rp 2.760,43 triliun.

Di era globalisasi ini, tidak mudah menarik investor untuk berkontribusi dalam menanamkan modal dalam bentuk pembelian saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor memiliki kriteria masing-masing sesuai apa yang mereka sukai dalam menilai suatu investasi. Harga saham sendiri pada awalnya dijadikan sebuah acuan bagi para investor untuk mengambil langkah dalam memutuskan berinvestasi. Namun, harga saham seringkali naik turun bahkan secara drastis dan menyesuaikan dengan tingkat yang ditawarkan serta yang diminta oleh investor itu sendiri

Pengaruh yang besar tercipta dari permintaan terhadap saham melalui berbagai macam informasi yang dimiliki oleh masing-masing investor terkait perusahaan atau emiten. Salah satu yang dapat terlihat yaitu adanya informasi perihal keuangan suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan dari Consumer Goods yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, dimana hal tersebut dikarenakan perusahaan Consumer Goods memiliki

jumlah barang yang diproduksi dan hasil penjualan yang relatif stabil dan memikat banyak konsumen, serta tidak dipengaruhi oleh pasang surutnya ekonomi negara. Selain itu, barang yang dikonsumsi oleh perusahaan tersebut termasuk ke dalam barang jenis kebutuhan primer bagi masyarakat sehingga sangat penting untuk menjadi bahan utama dikonsumsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa penjualan yang dilakukan relatif stabil sehingga memiliki kecenderungan menciptakan laba yang lebih besar dan perusahaan dapat dengan mudah memiliki dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya tersebut.

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil ataupun perusahaan besar yang menjalankan operasionalnya di bidang manufaktur, perdagangan, jasa maupun farmasi dan lainnya memiliki tujuan yang sudah ditentukan sebelum perusahaan tersebut didirikan. Tujuan utama perusahaan dalam pandangan manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Zutter & Smart, 2019).

Dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, perusahaan dapat menghasilkan *capital gain* atau *loss* dimana merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham (Zutter & Smart, 2019: 55-56). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilihat melalui analisis fundamental (I'niswatin et al., 2020), dimana dapat diulas melalui kinerja keuangan perusahaan (*financial firm performance*) melalui laporan keuangan seperti *earning per share* (EPS), *total asset turnover* (TATO), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *price earning ratio* (PER) (Jannah, 2022).

SIGNALLING THEORY

Menurut (Brigham & Houston, 2019) Signalling Theory didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui hal – hal terkait peluang perusahaan di masa depan nanti. Signalling Theory menerangkan betapa pentingnya berbagai informasi yang dapat diberikan perusahaan kepada pelaku bisnis seperti investor individu maupun perusahaan.

Informasi yang diberikan melalui signalling theory ini dapat dilihat dengan laporan keuangan. Dengan melihat analisis keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal yang menunjukkan risiko di masa depan yang mungkin akan ditanggung oleh investor yang akan membantu untuk investor dalam membuat keputusan investasi (Ristiani & Irianti, 2019).

HARGA SAHAM

Harga saham ialah harga suatu saham yang terletak di pasar saham. Harga saham bisa naik serta turun bergantung aspek yang pengaruhi sesuatu industry. Aspek internal serta eksternal industri bisa pengaruhi pergerakan harga saham. Aspek internal berbentuk laba industri, perkembangan aktiva tahunan, likuiditas, serta nilai kekayaan total penjualan. Sebaliknya aspek eksternal bisa berbentuk kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, serta nilai ubah mata uang yang berfluktuasi (Dewi & Solihin, 2020).

EARNING PER SHARE

Earning Per Share (EPS) dapat didefinisikan sebagai sebuah rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari per lembar saham itu sendiri.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa apabila nilai dari Earning Per Share (EPS) semakin tinggi, maka semakin baik pula bagi perusahaan. Tingginya EPS merupakan harapan besar bagi para pemegang saham, dimana jika EPS tinggi tentunya semakin besar laba yang didapatkan untuk para pemegang saham. Dengan demikian, nantinya investor akan tertarik dan menanamkan sahamnya di suatu perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan harga saham (Sriwahyuni & Saputra, 2017).

H₁: Earning per Share berdampak kepada harga saham di suatu perusahaan sector Consumer Good yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)..

TOTAL ASSETS TURNOVER

Total Assets Turnover (TATO) dapat dikatakan sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan terjadinya perputaran aktiva dengancara mengukur total dari seluruh penjualan. Apabila rasio ini semakin besar, tentunya semakin baik terlihat dari perputaran aktiva yang lebih cepat untk mencapai laba dan menciptakan keefektifan dalam penggunaan secara keseluruhan aktiva untuk penjualan. Selain itu, jika tingkat efisiensinya semakin tinggi dalam perusahaan menggunakan aktiva untuk penjualan, maka akan dihasilkannya laba yang nantinya akan semakin besar dan mengeluarkan dugaan bahwa tidak akan adanya kerugian di dalamnya (Sriwahyuni & Saputra, 2017).

H₂: Total Asset Turnover sangat berdampak kepada harga saham di suatu perusahaan sector Consumer Good yang sudah terdaftar namanya pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

CURRENT RATIO

Current Ratio (CR) memiliki fungsi dalam mengukur suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan guna memenuhi kewajiban pada jangka pendeknya. Adapun adanya kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham terhadap perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam aspek Current Ratio (CR). Selanjutnya, jika nilai dari CR semakin tinggi, tentunya semakin besar pula perusahaan memiliki peluang dalam membayar dividen mereka (Sriwahyuni & Saputra, 2017).

H₃: Current Ratio berdampak kepada harga saham di perusahaan sector Consumer Good yang namanya sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

DEBT TO EQUITY RATIO

Debt to Equity Ratio (DER) didefinisikan sebagai utang yang dimiliki rasio terhadap modal sendiri. Hal itu dapat dilihat ketika semakin tingginya Debt of Equity Ration (DER), maka memperlihatkan bahwa semakin besar pula total dari utang terhadap total ekuitasnya sendiri. Selain itu, semakin tinggi DER, tentunya menunjukkan bahwa semakin besar pula penggunaan utang terkait pendanaan di perusahaan dan adanya ketergantungan dari perusahaan yang terjalin dengan pihak perusahaan di luar (I'niswatin et al., 2020).

H₄: Debt to Equity Ratio memiliki dampak terhadap harga sama di perusahaan sector Consumer Goods yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

RETURN ON ASSETS

Return on Asset didefinisikan sebagai salah satu dari rasio yang dimiliki rasio

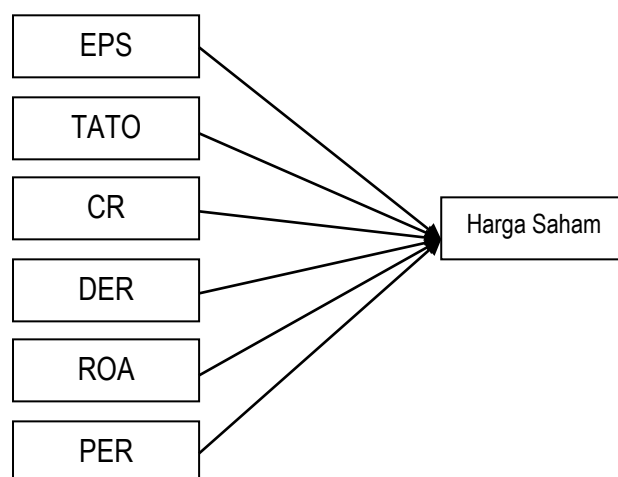
profitabilitas. Adapun semakin tingginya pengembalian dari investasi, semakin tinggi pula keefektifan perusahaan dalam menggunakan laba dana asetnya. Dengan demikian, para pengusaha berlomba untuk mengincar ROA yang tertinggi (Amalya, 2018).

H₅: Return on Assets memberikan dampak yang cukup signifikan kepada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan sektor Consumer Goods yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

PRICE EARNING RATIO

Price Earning Ratio (PER) yang mempunyai cakupan cukup tinggi dalam suatu perusahaan tentunya dapat memperlihatkan bahwa investasi yang dilakukan pada sebuah perusahaan termasuk dalam keadaan bagus dan memberikan dampak baik untuk meningkatkan prospek pertumbuhan suatu perusahaan, Dari peristiwa tersebut tentunya membuat para investor ataupun calon dari investor mempunyai ketertarikan lebih untuk membeli saham suatu perusahaan. Adapun jika semakin banyak yang tertarik untuk melakukan investasi dana ke suatu perusahaan, tentunya hal ini dapat meningkatkan permintaan saham itu sendiri dan secara langsung membuat harga saham di perusahaan tersebut naik. Dengan demikian, penting hukumnya untuk menganalisis PER guna memantau pergerakan dari saham. (Santy, 2017).

H₆: Price Earning Ratio berdampak kepada harga saham dalam perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1 Model Penelitian****METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengambil sampel. Adapun sampel

dari penelitian ini yaitu perusahaan yang bernama Consumer Goods dimana sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010- 2021 serta prosedur dari pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan sector <i>consumer goods</i>	63	693
2	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang masuk dalam <i>consumer non-cyclicals</i>	27	324
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember periode 2010-2021.	23	276
4	Laporan keuangan perusahaan yang memiliki kelengkapan data rasio keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian	20	240
5	Perusahaan dengan data yang telah di- <i>outlier</i>	11	132
	Jumlah data penelitian	11	132

Sumber: Hasil pengolahan data

DEFINISI OPERASIONAL**HARGA SAHAM**

Harga saham didefinisikan sebagai

sebuah parameter keinginan yang dimiliki oleh para penanam modal untuk mempunyai saham di suatu perusahaan. Apabila harga saham di suatu perusahaan ternyata terdapat kenaikan secara signifikan, tentunya para penanam modal memiliki pemikiran bahwa perusahaan tersebut bekerja secara optimal untuk mengendalikan usahanya dan bersaing dengan perusahaan lainnya. (Zuliarni, 2012).

$$\frac{\text{Harga Saham} - \text{Harga Saham Tertinggi} + \text{Harga Saham Terendah}}{2}$$

VARIABEL INDEPENDEN

Variabel independen didefinisikan sebagai variable yang memberikan dampak kepada variable dependen, dimana dampaknya itu positif atau negatif (Sekaran dan Bougie 2020, 86).

EARNING PER SHARE

Laba dari perlembar saham sendiri yaitu adanya jumlah yang didapat dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang tersebar dan nantinya akan digunakan oleh pemimpin perusahaan dalam memilih seberapa besar dividen yang nantinya akan dibagikan (Idawanda, 2017).

$$\frac{\text{Earning per Share}}{\text{Earnings Available for Commonstocks's}} = \frac{\text{Number of shares of common stock outstanding}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

(Zutter & Smart, 2019)

CURRENT RATIO

Current Ratio mempunyai kegunaan dalam melihat seberapa jangkauan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan terkait pembayaran kewajiban jangka pendek yang dimilikiny. Pembayaran tersebut menggunakan aktiva lancar

perusahaan itu sendiri. Selain itu, adanya asset lancar yang di dalamnya meliputi kas dan efek, dimana kedua hal tersebut dapat diperjualbelikan, piutang usaha, serta persediaan. Adapun liabilitas lancar sendiri terdiri dari utang yang dimiliki suatu perusahaan, upah dan pajak yang terus berjalan. Rasio ini nantinya menunjukkan sejauh mana kelancaran dari liabilitas yang dapat ditutupi dengan asset yang dapat diubah ke kas dalam kurun waktu 1 tahun lamanya (Brigham & Houston, 2019).

Current Ratio=

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Zutter & Smart, 2019)

TOTAL ASSET TURNOVER

Total Assets Turnover sendiri memiliki kegunaan dalam memantau dan melihat seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan dijadikan bahan evaluasi. Selain itu, melihat bagaimana cara perusahaan memanfaatkan aktiva tetap yang secara baik dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk melakukan peningkatan dalam pendapatan penjualan. Adapun total asset turnover nantinya juga digunakan untuk mengukur berapa total yang dilakukan perusahaan dilihat dari aktiva dalam menghasilkan penjualan (Nur'aidawati, 2018).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Zutter & Smart, 2019)

DEBT TO EQUITY RATIO

DER memperlihatkan bahwa dalam besarnya suatu proporsi, terdapat total hutang dan total dari modal sendiri. Total

hutang didefinisikan sebagai jumlah dari keseluruhan kewajiban hutang perusahaan yang di dalamnya terdapat hutang jangka pendek dimana kurang dari satu tahun dan hutang jangka panjang yang lebih dari satu tahun. Sedangkan, total modal sendiri yaitu total dari modal saham yang pada awalnya diberikan atau disetor dengan laba ditahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

(Zutter & Smart, 2019)

RETURN ON ASSETS

Dalam hal Return on Assets yang didapatkan oleh suatu perusahaan, dengan ini memperlihatkan bahwa tingkat efisien perusahaan semakin meningkat dalam memakai aktiva atau assets sebagai laba bersih yang dihasilkan setelah pajak yang didapatkan apabila kinerja dari perusahaan tersebut meningkat secara efektif dan signifikan (Amalya, 2018).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

(Zutter & Smart, 2019)

PRICE EARNING RATIO

Price Earning Ratio didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa banyak uang dengan jumlah uang akan dipakai atau dikeluarkan oleh seorang pemodal atau investor dalam membayar laba yang dilaporkan sebesar berapa rupiah. Selain itu, rasio ini nantinya akan meningkat di suatu perusahaan yang memiliki prospek kuat perihal pertumbuhan, dimana hal lain dianggap tetap, maka mereka lebih rendah terhadap perusahaan yang mempunyai resiko cukup tinggi.

Price Earning Ratio

$$= \frac{\text{Market Price Per Share of Commonstock}}{\text{Earning per Share}}$$

(Zutter & Smart, 2019)

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari variable satu ke variable lainnya secara individual yang nantinya akan memaparkan terkait variasi variable dependen. Adapun berikut hasil uji hipotesis yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Deviasi Standar
HS	132	1912.288	10000.00	63.00000	2417.421
EPS	132	72.42682	479.8200	-17.76000	93.84264
TATO	132	1.060379	3.160000	-0.520000	0.645499
CR	132	2.114621	7.610000	0.620000	1.256267
DER	132	0.974470	2.680000	0.000000	0.609517
ROA	132	0.184047	0.990000	-0.210000	0.211724
PER	132	38.64333	297.7300	-68.67000	60.09429

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Tabel 3 Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	12.58630	1.360168	9.253492	0.0000
TATO	-201.0772	129.6783	-1.550585	0.1237
CR	-72.02692	47.56168	-1.514390	0.1327
DER	-152.4747	118.5201	-1.286488	0.2009
ROA	-602.0953	298.0302	-2.020249	0.0457
PER	11.84631	2.669183	4.438178	0.0000
C	1167.845	199.9464	5.840787	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Nilai dari t-statistik hipotesis ini adalah 9,253492 dimana nilai ini berada di daerah Penolakan Ho ($9,253492 > 1,97912$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa Ho berhasil ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki dampak terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods.

Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Nilai dari t-statistik hipotesis ini adalah -1.550585 dimana nilai ini berada di daerah Ho gagal ditolak ($-1.550585 > -1,97912$) dan nilai probabilitas lebih besar dari alpha ($0.1237 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak memberikan dampak terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods.

Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Nilai dari t-statistik hipotesis ini adalah -1.514390 yang berada pada daerah Ho gagal ditolak ($-1.514390 > -1,97912$) dan nilai probabilitas lebih besar dari alpha ($0.1327 > 0.05$). Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa H0 gagal ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat dampak CR terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods.

Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Nilai dari t-statistik hipotesis ini adalah -1.286488 dimana nilai ini berada di daerah Ho gagal ditolak ($-1.286488 > -1,97912$) dan nilai probabilitas lebih besar dari alpha ($0.2009 > 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H0 gagal ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dampak DER terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods.

Pengujian Hipotesis 5 (H5)

Nilai dari t-statistik hipotesis ini adalah -2.020249 dimana nilai ini berada di daerah penolakan Ho ($-2.020249 < -1,97912$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0.0457 < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Ho berhasil ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak ROA terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods.

Pengujian Hipotesis 6 (H6)

Nilai dari t-statistik hipotesis ini adalah 4.438178 dimana nilai ini berada di daerah penolakan Ho ($4.438178 > 1,97912$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Ho berhasil ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PER memiliki dampak

terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods.

PENUTUP

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis pada BAB IV tentunya memberikan beberapa kesimpulan di dalamnya. Seperti halnya, dapat kita lihat bahwa PER dan EPS memberikan dampak kepada Harga Saham di Consumer Goods.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yakni variabel independen yang terbatas

hanya EPS, TATO, CR, DER, ROA dan PER. Hal

lainnya juga dikarenakan sedikitnya periode penelitian yang dilaksanakan hanya 12 tahun dari 2010 sampai dengan 2021 dan pada penelitian kali ini terjadi masalah autokorelasi pada data residual dalam penelitian ini.

Dengan demikian, adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menaruh harapan kepada penelitian selanjutnya agar variabel yang mempunyai sifat fundamental agar ditambahkan kembali karena hal tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap Harga Saham disuatu perusahaan.

REFERENCES

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157– 181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*. Cengage Learning.
- Ch Manoppo, V. O., Tewal, B., Bin Hasan Jan, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi
Manado, J. (2017). Pengaruh Current Ratio. DER..... 1813 *Jurnal EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Gunawan, H. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2010-2020. 5(3), 820–828.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159>
- J, Z. C., & B, S. S. (2019). *Principles of Managerial finance Global Edition*.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70– 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Nurlatipah, T. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *03(02)*, 179–202.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur *BISECER (Business Economic ...)*, II(2), 58– 73. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/110%0Ahttps://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/viewFile/110/71>
- Roa, P., Sampling, P., Margin, N. P., Share, E. P., & Saham, H. (2017). *ISSN 2303-1174 G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan*. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS 5(1), 105–114.
- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(9): 1-15. 6(September), 1–15.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. (2020). Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2167. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p06>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. In Buku scan.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2020. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons. Ltd.
- Kemenperin: Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia